

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Fase abad ke 21 Revolusi Industri 4.0 menciptakan sejumlah negara bersiap sedia dalam meningkatkan berbagai sektor, diantaranya dalam bidang sektor pendidikan. Di negara Indonesia perbaikan sektor pendidikan terlihat dari adanya perubahan kurikulum ke arah yang lebih baik. Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 merupakan sebuah respons dari bangsa Indonesia untuk menghadapi tantangan periode revolusi industri abad kedua puluh satu. Kemampuan pemecahan masalah adalah satu diantara komponen penting dalam pendidikan.<sup>1</sup>

Siswa harus memiliki kemampuan memecahkan masalah, sehingga siswa dapat berpikir secara kritis. Masalah kemampuan pemahaman dapat dilihat dari hasil belajar. Apabila siswa mengasah pemahamannya, maka siswa akan mampu mengumpulkan informasi penting yang diperoleh, dan mengambil solusi.<sup>2</sup> Allah SWT berfirman dalam QS An-Najm ayat 39 sampai ayat 40:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ (٣٩) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ (٤٠)

---

<sup>1</sup> Ridha Vidiah Rachmatika, “Peningkatan Keterampilan Pemecahan Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Tema 6 pada IPS Materi Bentuk Interaksi Manusia dengan Lingkungan dan Pengaruhnya Kelas V SD Negeri Kereo 05 Cipadu Kota Tangerang”. *Skripsi*. Jurusan PGMI, UIN Syarif Hidayatullah, (2022), 1.

<sup>2</sup> Suci Wahyuni, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Memecahkan Masalah pada Muatan Ajar IPS Melalui Model Problem Based Learning pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Ngadirojo”. *Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.2 No.1, (2021), 100.

Ayat diatas menerangkan bahwa setiap individu, termasuk siswa ketika ingin mencapai suatu tujuan, harus menggunakan upaya mencari jalan untuk menghasilkan hasil yang sesuai. Selain itu, suatu permasalahan dapat mengkoordinasikan siswa untuk melaksanakan ujian dan berpikir secara mendasar untuk mengungkap permasalahan.<sup>3</sup>

Sains adalah suatu disiplin ilmu yang menekankan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan sarana yang tepat untuk mempersiapkan siswa memperoleh informasi-informasi baru sehingga informasi yang diambil dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. Guru perlu mengatur dan merencanakan pembelajaran agar pembelajaran berjalan selaras dengan yang diinginkan.

Pembelajaran IPA sering sekali dihadapkan pada kombinasi materi yang abstrak dan banyak istilah ilmiah, sehingga menyulitkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Materi sistem pencernaan pada manusia adalah contoh materi yang berkaitan dengan manusia itu sendiri. Dilihat dari obyek dan sifat materinya, sistem pencernaan dalam tubuh tidak bisa dilihat secara nyata sehingga umumnya siswa kesulitan untuk memahami, jika hanya sekedar menyimak penjelasan guru.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 5 SDN Mandurian Hilir, diperoleh informasi bahwa terdapat masalah dalam proses

---

<sup>3</sup> Husna Arifah, Ida Afidah, dan M. Fauzi Arief, Pesan-Pesan Dakwah pada Lirik Lagu “Harus Ku Lalui” yang dibawakan oleh Ghifari Abilang. *Islamic Broadcast Communication*, Vol.3 No.1, (2023), 39.

<sup>4</sup> Ulul Fikri, “Pengaruh Model Pembelajaran Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE) terhadap Hasil Belajar pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Siswa Kelas V MI Yasपुरi Malang”. *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2021), 3.

pembelajaran. Nilai 70 merupakan standar dari nilai KKM, dimana kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan dan menyebabkan beberapa siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Fakta tersebut sesuai dengan perolehan nilai latihan siswa yang masih rendah. Siswa cenderung kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan.<sup>5</sup> Hal ini dapat terjadi, karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.

Salah satu upaya merancang kegiatan pembelajaran adalah dengan memilih model pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran. Pemilihan pembelajaran yang tepat penting untuk mempengaruhi pemikiran kreatif siswa.<sup>6</sup> Banyak model pembelajaran yang ada untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, diantaranya adalah *Problem Based Learning*, *Problem Solving*, *Discovery Learning*, serta *Problem Posing*. Model pembelajaran yang sebaiknya digunakan adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa mengubah pengetahuannya sendiri ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, hal ini akan memudahkan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan. Dalam hal ini model pembelajaran yang mampu mengatasi masalah kemampuan pemecahan masalah adalah model pembelajaran *problem posing*.

Model pembelajaran *problem posing* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu masalah menjadi pertanyaan yang lebih sederhana agar mengacu pada penyelesaian soal. Penggunaan model *problem posing* diharapkan dapat

---

<sup>5</sup> Faridah, "Wawancara dengan Penulis", *SDN Mandurian Hilir*, (2024).

<sup>6</sup> Sulaihah, Mochammad Ahied, dan Rosidi, "Perbandingan Problem Solving dan Problem Posing ditinjau dari Kreativitas Verbal terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah IPA", *Jurnal: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol.5 No.1, (2022).

memancing siswa untuk menemukan pengetahuan melalui upayanya mencari koneksi. Pada akhirnya, penemuan pertanyaan serta jawaban yang dihasilkan dapat menimbulkan perubahan dan rasa puas akibat keberhasilan menemukan sendiri, baik berupa pertanyaan atau masalah maupun jawaban atas permasalahan yang diajukan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy Tri Wirlia Putri dan Mukhni mengenai pengaruh model *problem posing* terhadap kemampuan masalah, terlihat hasil  $P\text{-Value} = 0,0010 < \alpha = 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan kesimpulan bahwa kemampuan siswa yang memanfaatkan model *problem posing* lebih unggul dibandingkan model konvensional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Judul penelitian yang peneliti angkat adalah “Pengaruh Model *Problem Posing* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pembelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas 5 SDN Mandurian Hilir Kabupaten Tapin”.

## **B. Definisi Operasional**

1. Pengaruh merupakan kekuatan yang bersumber atau timbul dari sesuatu yang membentuk pandangan, karakter, atau transformasi seseorang.
2. *Problem posing* adalah model pembelajaran meminta siswa untuk memecahkan masalah.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Lestari dan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: Refika Aditama, 2015).

3. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar dan mengajar.<sup>8</sup>
4. IPA adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang meliputi biotik dan abiotik.<sup>9</sup>
5. Sistem pencernaan manusia merupakan serangkaian jaringan yang memiliki fungsi untuk mencerna makanan.
6. SDN Mandurian Hilir merupakan lembaga sekolah dasar negeri yang lokasinya berada di jalan Kemerdekaan Rt. 02 Rw. 01, Kabupaten Tapin yang memiliki akreditasi grade B dengan nilai 90.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh model *problem posing* terhadap hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia di kelas 5 SDN Mandurian Hilir Kabupaten Tapin?
2. Berapa besar kontribusi dari model *problem posing* terhadap hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia di kelas 5 SDN Mandurian Hilir Kabupaten Tapin?

---

<sup>8</sup> Dwi Wahyu Arukah, Irfai Fathurrohman, dan Moh. Syaffruddin Kuryanto, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Ledu", *Jurnal: Pendidikan Dasar*, (2020), 2

<sup>9</sup> Nana Sutrisna, dan Gusnidar, "Pengembangan Buku Siswa Berbasis Inkuiri pada Materi IPA untuk Siswa Kelas VIII SMP", *Jurnal: Inovasi Penelitian*, Vol.2 No.8, (2022)

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh dari model *problem posing* terhadap hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia di kelas 5 SDN Mandurian Hilir Kabupaten Tapin.
2. Mengetahui besar kontribusi dari model *problem posing* terhadap hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia di kelas 5 SDN Mandurian Hilir Kabupaten Tapin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar bisa berkontribusi terhadap ekspansi ilmu pengetahuan di SD/MI, terkhusus pada muatan pembelajaran IPA. Kontribusi yang dicita-citakan adalah penerapan model *problem posing* terhadap hasil belajar siswa materi sistem pencernaan manusia.

2. Signifikansi Praktis

- a. Bagi sekolah, bisa memberikan informasi model pembelajaran yang disesuaikan dengan pengembangan hasil belajar siswa, khususnya mengenai sistem pencernaan manusia.
- b. Bagi guru, diharapkan bisa menggunakan paradigma pembelajaran *problem posing* untuk membantu siswa menambah kapasitas dalam hasil belajar siswa.
- c. Bagi siswa, diharapkan dapat menaikkan kapasitas hasil belajar.

- d. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dimaksudkan membantu kemajuan model pembelajaran yang mungkin memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai landasan utama diangkatnya masalah diatas yang akan dijadikan sebagai bahan acuan perbandingan.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Judul	Nama dan Tahun	Metode	Perolehan
1.	Pengaruh Penggunaan Metode <i>Problem Posing</i> terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah	Dewi Daryati, Nugraha, dan Nani Sutarni, 2018	Kuantitatif	Hasil dari analisis data menunjukkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik dengan menggunakan metode <i>problem posing</i> lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.
2.	Perbandingan <i>Problem Solving</i> dan <i>Problem Posing</i> ditinjau dari Kreativitas Verbal terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah IPA	Sulaihah, Mochammad Ahied, dan Irsad Rosidi, 2022	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan penyelesaian masalah siswa dengan menggunakan model pembelajaran <i>problem posing</i> lebih baik dibandingkan

No.	Judul	Nama dan Tahun	Metode	Perolehan
				model pembelajaran <i>problem solving</i> .
3.	Efektivitas Model <i>Problem Posing</i> Tipe <i>Pre-Solution Posing</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa	Devi Mayasari dan Wulan Izzatul Himmah, 2020	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>problem posing</i> tipe <i>pre-solution posing</i> lebih efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa dibandingkan siswa yang mendapatkan pembelajaran secara konvensional.
4.	Efektivitas Model <i>Problem Posing</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan	Ritonga Ester Cronica, 2018	Kuantitatif	Temuan penelitian menunjukkan bagaimana penggunaan <i>problem posing</i> untuk pemecahan masalah matematis siswa dapat meningkatkan hasil belajar.
5.	Pengaruh <i>Problem Posing</i> terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah Matematika Mahasiswa Calon Guru Matematika IKIP Mataram	Yuntawati, 2017	Kuantitatif	Hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan <i>problem posing</i> terhadap kemampuan penyelesaian masalah

No.	Judul	Nama dan Tahun	Metode	Perolehan
				matematika mahasiswa calon guru matematika IKIP Mataram.

Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini, yaitu penggunaan model *problem posing* yang diaplikasikan dalam materi sistem pencernaan manusia menggunakan populasi dan sampel penelitian siswa yang berada di kelas 5 SDN Mandurian Hilir Kabupaten Tapin.

### G. Hipotesis Penelitian

Terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ).<sup>10</sup>

$H_0$  : Hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia muatan pembelajaran IPA tidak dipengaruhi oleh model *problem posing*.

$H_1$  : Hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia muatan pembelajaran IPA dipengaruhi oleh model *problem posing*.

### H. Asumsi Penelitian

1. Seorang guru bisa menggunakan model pembelajaran *problem posing* dalam pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Wayan Santiyasa, "Pengujian Hipotesis", *Modul Kuliah*. Universitas Udayana. (2016)

2. Siswa mempunyai kemampuan dalam pemecahan masalah.
3. Materi yang disajikan dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum belajar SD 2013.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan semuanya disertakan dalam Bab I.

Kajian teori dan kerangka pikir, Bab II meliputi model pembelajaran *problem posing*, hasil belajar, dan IPA.

Jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis semuanya tercakup dalam Bab III.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, penyajian data dan pembahasan.

BAB V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.

Daftar Pustaka